

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muji Sialang merupakan salah satu tradisi masyarakat yang ada di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. *Muji Sialang* merupakan kegiatan mengambil madu pohon *Sialang*, dilihat dari prosesnya, *Muji Sialang* dikategorikan sebagai ritual. Ritual merupakan kegiatan dalam bentuk upacara atau perayaan yang berkaitan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan ciri khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti sebagai pengalaman yang sakral (O'Dea dalam Hadi 2006:31). *Muji Sialang* dilakukan apabila terdapat banyak sarang lebah yang ada di pohon *Sialang*, itu sebabnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut terkadang bisa menunggu beberapa tahun sampai sarang yang ada di pohon *Sialang* dirasa jumlahnya sudah cukup untuk diambil (wawancara, Ahmadi, 19 Mei 2021).

Sesuai pengamatan penulis di lapangan, penulis melihat pada ritual *Muji Sialang* terdapat teks yang dibacakan oleh pemanjat dengan cara dinyanyikan sebelum memanjat pohon. Sesuai hasil wawancara bersama Ahmadi, Nyanyian atau biasa disebut dengan *nandung Muji Sialang* merupakan nyanyian yang teks syairnya yang bersifat merayu, bertujuan untuk meminta izin serta harapan. nyanyian tersebut dilantunkan setelah semua persiapan telah dilakukan, terutama setelah pemasangan *lantak* dan *lias* untuk tangga memanjat pohon *Sialang*. Terdapat 3 *nandung* yang dilantunkan, *nandung* pertama untuk *Muji batang*, kedua untuk *Muji alat* dan yang ketiga untuk *Muji repo*. Setelah peneliti amati, penyajian *nandung Muji Sialang* memiliki karakteristik dari beberapa aspek, terutama pada aspek musikalnya. Bentuk pola ritme melodinya selalu berulang-ulang (*repetition*) namun dengan beberapa pengembangan.

Salah satu pelaku *nandung Muji Sialang* di Kelurahan Jambi Kecil adalah Sahadan. Selain Sahadan, juga terdapat beberapa pelaku lain, seperti Samsuri dan Ahmadi. Namun,

nandung yang dibawakan oleh Sahadan mempunyai perbedaan dari segi musikalnya. Hal tersebut dibuktikan dengan cara Sahadan melantunkan *nandung* tersebut banyak menggunakan nada tinggi terkesan menjerit, permainan dinamika dari suara rendah ke tinggi lalu rendah kembali, serta mempunyai cengkok suara yang khas. Menurut Ahmadi yang juga sebagai pelaku serta *dukun Sialang*, Sahadan belajar *nandung Muji Sialang* tersebut dengan kakeknya sendiri yang dulunya juga sebagai *dukun Sialang*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik meneliti mengenai struktur musikologi pada vokal yang terkandung dalam dalam nyanyian mantra *Muji Sialang* versi Sahadan. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut serta membuat kedalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul *Analisis Struktur Musikologi Nandung Muji Sialang Versi Sahadan Pada Ritual Muji Sialang Di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan kejadian yang sudah dijelaskan diatas, ada persoalan yang menarik untuk diteliti berhubungan dengan ritual *Muji Sialang* yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, maka dari itu disusun rumusan masalah dalam susunan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana struktur musikologi *nandung Muji Sialang* versi Sahadan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.3.1. Untuk mengetahui struktur musikologi *nandung Muji Sialang* versi Sahadan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca terutama untuk pengetahuan mengenai ritual *Muji Sialang*, mencakup aspek teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan guna meningkatkan wawasan pembaca tentang kebudayaan dan tradisi, terutama pada ritual *Muji Sialang*. Hal ini bertujuan agar keberadaan tradisi kebudayaan masyarakat Kelurahan Jambi Kecil mengenai *Muji Sialang* dapat diketahui secara luas oleh semua orang, juga mampu meningkatkan ilmu mengenai kajian musik, terpenting untuk mahasiswa/i Prodi Sendratasik khususnya minat musik

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tempat menyalurkan keterangan tentang *Muji Sialang* yang ada di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4.2.2. Bagi masyarakat Kelurahan Jambi Kecil, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama untuk pemuda-pemudi, serta diharapkan masyarakat selalu menjaga dan meneruskan kegenerasi selanjutnya mengenai *Muji Sialang*.

1.4.2.3. Bagi prodi Seni Drama Tari dan Musik, minat musik, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam usaha menambah wawasan pengetahuan mahasiswa/i.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mempelajari sejumlah pustaka atau sumber-sumber tertulis yang relevan terkait dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini mencakup penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep untuk dijadikan pijakan dalam mengungkapkan atau menemukan jawaban permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini dengan pembahasan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian relevan, tujuannya adalah mendudukan posisi bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Skripsi Yusdithira Rifqhy H. Siregar (2018) jurusan Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara yang berjudul : Analisis Struktur Melodi Dan Makna Teks Lagu Selimut Putih Ciptaan Ahmad Baqi. Penelitian ini menjelaskan tentang struktur dan teks dalam lagu selimut putih yang berkisah mengenai kematian. Metode penelitian yang dipakai peneliti ini yaitu metode kualitatif untuk memperoleh dan mengumpulkan data, serta mendeskripsikannya melalui wawancara informan dari anak dan cucu kandung Ahmad Baqi. Hasil daripada penelitian ini diantaranya: 1) Masing-masing Struktur didalamnya ditemukan maqam. Pada

lagu ini terdapat kategori maqam Rast dan Hijaz. 2) Tangga nada yang biasa dipakai untuk irama bahagia. Tapi, untuk menyampaikan kesan keadaan pilu, nada kromatik yang dipakai. 3) Teks dalam lagu selimut putih ini merupakan segala tindakan orang semasa hidup didunia. Bahwa, semasa hidup didunia orang hendaklah berbuat baik, agar ditempatkan pada tempat yang baik kala diakhirat. Dengan demikian, penulis mengangkat karya tulis penelitian ini menjadi rujukan yang relevan, karena adanya kaitan pada judul penelitian yang diteliti oleh YUSDITHIRA ini dengan yang akan diteliti mengenai persamaan pengkajian yaitu berhubungan pada struktur musik, namun berbeda objeknya.

Artikel Rika Wirandi, Ediwar dan Hanefi, (jurnal Bercadik Vol. 4, No 1, 2017) yang berjudul “Gaya Mantra Minangkabau: Studi Kasus Nyanyian Mantra Marindu Harimau Di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Mantra *marindu harimau*, merupakan rangkaian kalimat magis untuk memanggil harimau yang dituturkan dengan *berdendang*, sehingga terkesan berbentuk nyanyian. Nyanyian tersebut bertujuan untuk mendatangkan kekuatan gaib, hal ini dapat tercapai jika bait mantra dilantunkan dengan penuh keyakinan hingga tercapai keadaan yang disebut *asiek*, yaitu keadaan dimana penuturan mantra dapat menembus dimensi ma’rifat, sebagai cara untuk menguasai segala kekuatan yang diinginkan sesuai dengan keinginan, isi dan tema mantra. Selanjutnya, dalam teknik menganalisis data bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan dari penelitian melalui tahap transkripsi, deskripsi, dan analisis data dalam penelitian.

Selanjutnya adalah artikel Nabilah Syumaisi, Denden Setiaji dan Arni Apriani (2021) yang berjudul “Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick” dalam (Jurnal Pendidikan Seni, Vol 4. No 1, Juni 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan menyelidiki lagu yaitu: 1) Mendengarkan rekaman lagu secara teliti. 2) menguraikan lagu secara keseluruhan. 3) Membagi hasil uraian dan mengelompokkannya, untuk menganalisis struktur serta bentuk lagu. 4) Menyelidiki frase yang terdapat pada lagu. 5)

Menganalisis motif. Sedangkan dalam menyelidiki makna teks dalam lagu tersebut penulis melakukan cara yaitu sbb: 1) Memerhatikan teks dengan utuh. 2) Menyelidiki kata yang mempunyai makna bahasakiasan. 3) Menyelidiki perkataan pada teks. 4) Menyelidiki teks lagu yang utuh.

Berdasarkan tinjauan di atas, terdapat beberapa persamaan. Persamaannya terletak pada analisis musikologi. Namun demikian, perbedaan terletak pada objek yang hendak diteliti. Tinjauan di atas juga dijadikan referensi oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.2 Landasan Teoritis

Untuk menemukan masalah yang diterapkan dalam rancangan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa hal untuk membahas masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa teori guna menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.2.1 Struktur Musik

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai teori struktur, terlebih dahulu harus memahami notasi dan elemen dasar-dasar musik. Kajian struktur musik dimulai dengan mengklasifikasikan semua aspek musik ke dalam kategori dasar musik yaitu: suara, harmoni, melodi, ritme dan pembentuk elemen struktur. Menurut Benward & Saker (2008: 95) dalam buku *Music In Theory And Practice*,

“the sound of the music is the result of the voice and/ or instruments used, the texture of music, and the effects of dynamics. In music, texture refers to the way the melodic, rhythmic, and harmonic material of a composition includes the harmonic pattern and progressions, the tonal implications of the harmony, and how the harmony is sustained and elaborated”.

yang terjemahannya sebagai berikut. “bunyi musik adalah hasil suara atau instrumen yang digunakan, tekstur musik, dan pengaruh dinamika. Dalam musik, tekstur mengacu pada melodi, ritmis, dan harmonis dari suatu komposisi mencakup pola dan progresi harmonis, implikasi nada harmoni, dan bagaimana harmoni dipertahankan dan diuraikan”.

Struktur musik dapat diartikan sebagai susunan dari lagu yang menyangkut keseluruhan, dan terdapat bagian yang masing-masing mempunyai peran yang sistematis, agar sebuah susunan tersebut bisa dikatakan sebuah lagu. Jadi, struktur musik bisa diartikan serupa dengan bentuk musik yang tersusun dan dikomposisikan dengan menggunakan unsur-unsur musik lalu dibentuk atau disatukan dan menjadi satu-kesatuan musik yang bisa dibaca atau didengarkan. Struktur melodi *nandung Muji Sialang*, dapat diamati pada bagian-bagian tersusun tersebut, yang mempengaruhi struktur melodi pada keseluruhan vokalnya. Maka dibutuhkan teori struktur musik untuk mengetahui susunan dan bagian yang meliputi motif dan frase yang terdapat pada vokal dalam *nandung Muji Sialang*, sehingga struktur melodi pada vokal tersebut dapat dianalisis dan diuraikan melalui ilmu struktur musik.

Dengan demikian, untuk mendukung menganalisis struktur melodi yang ada pada *nandung Muji Sialang*, penulis memakai cara transkripsi musik. Transkripsi musik merupakan proses menuliskan bunyi ke dalam notasi balok. Transkripsi tersebut bisa memudahkan peneliti untuk menganalisis struktur yang terdapat pada *nandung*.

1.5.2.1.1 Motif

Menurut Prier (1999:3) motif adalah suatu unsur lagu yang terdiri dari beberapa nada yang berhubungan dengan suatu ide. Sebuah motif merupakan bagian yang terdiri setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua birama. Menurut benward, Bruce dan Shaker (2008:119) motif merupakan kombinasi nada yang membentuk ide atau tema pendek berulang yang muncul diseluruh komposisi musik. Motif dapat bersifat ritmis, melodis, atau harmonis. Pola melodi dan ritmis yang khas membentuk struktur yang mendasari suatu motif.

Ada beberapa cara pengolahan motif menurut Peters (2014) dalam *Music Compositon*

1 yaitu:

1. *Truncation*

Ketika ada bagian dari akhir motif atau frase yang ditinggalkan (terpotong).

2. *Expansion*

Perluasan ritme dengan penambahan setiap bagian motif.

3. *Displacement*

Perpindahan ritmis dilihat dari pergeseran motif sehingga dimulai dari ketukan yang berbeda.

4. *Transposisi*

Transposisi berhubungan dengan pengulangan. Motif diulang tetapi pada nada yang lebih tinggi atau lebih rendah.

5. *Expansion Intervallic*

Pengulangan motif melodi menggunakan interval yang lebih besar atau perluasan.

6. *Compression Intervallic*

Pengulangan motif melodi menggunakan interval yang lebih kecil atau dipersempit.

7. *Repetition*

pengulangan secara utuh (semua nada dan durasinya identik).

8. *Augmentation*

Pengembangan motif yang meningkatkan durasi setiap not.

9. *Diminution*

Pengembangan motif yang mengurangi durasi setiap not.

Saat menganalisis melodi ini, penelitian *Muji Sialang* berpedoman pada motif untuk mengetahui motif yang terkandung dalam melodi vokal *Muji Sialang*.

1.5.2.1.2 Frase

Seperti halnya huruf membentuk kata dan kata membentuk kalimat, demikian pula dalam musik, not membentuk motif dan motif membentuk frase. Frase adalah padaan musik dari kalimat tersebut, frase bisa berdiri sendiri sebagai ide musik yang lengkap atau dengan kata lain bisa disebut sebuah tema musik (Peters, 2014: 97). Frase adalah suatu unit yang biasa panjangnya ialah empat birama, tidak menutup kemungkinan frase bisa lebih panjang atau lebih pendek yang diakhiri oleh sebuah kadens (Steins, 2011:27). Menurut Soeharto (dalam YUSDITHIRA, 2018:15) mengatakan bahwa, “frase merupakan penggalan kata dalam kalimat, baik kalimat lagu maupun kalimat teks”. Jadi berdasarkan pendapat ini, frasa adalah bagian kecil dari sebuah kalimat.

1.5.2.2 Silabis dan Melismatis

Menurut (Kusumawati, 2004:6) Silabis dan Melismatis Istilah silabis dan melismatis adalah dua istilah untuk bentuk susunan teks dalam hubungannya dengan melodi. Bila tiap suku kata dari teks memperoleh satu nada melodi maka disebut silabis dan apabila satu suku kata dari teks memperoleh lebih dari satu nada melodi maka disebut melismatis. Pada susunan silabis secara prinsip melodi lagu dan teks akan memperoleh perhatian yang sama besar, sedangkan pada susunan melismatis secara prinsip melodi lagu akan memperoleh perhatian lebih dari teksnya. Semakin panjang melismatisnya semakin besar pula perhatian ke arah melodi.

Contoh : Silabis

MENGHITUNG HARI
(Cipt. Melly G)

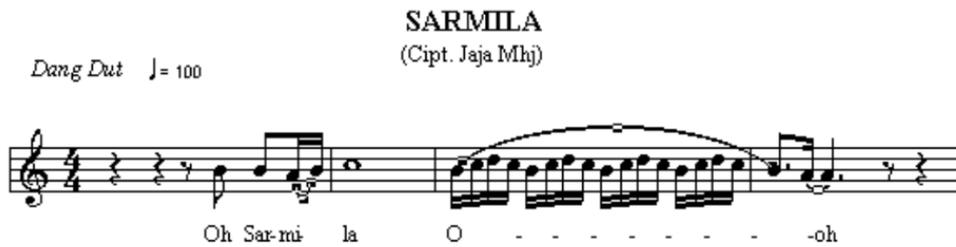
Slowly



Meng hi tung ha - ri de tik de mi de tik

(Gambar 1. 1. Contoh notasi ilabis)

Contoh : Melismatis



(Gambar 1. 2. Contoh notasi melismatis)

1.5.3 Kerangka Konsep

Berkaitan dengan ritual *Muji Sialang* sebagai objek pada kajian dalam penelitian ini, dibutuhkan pengertian atau konsep terkait dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa konsep dasar yang akan penulis jelaskan dalam tulisan ini adalah mengenai analisis musikologis yang meliputi struktur melodi yang ada pada nandung *Muji Sialang*. Oleh karena itu, maka dibutuhkan penjelasan konsep dan pengertian guna memperluas serta memperjelas landasan teori.

1.5.3.1 Transkripsi Musik

Sebelum dilakukan analisis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah bunyi menjadi notasi balok melalui proses kerja yang disebut transkripsi. Menurut Nettl dalam Priscila (2015: 83), transkripsi merupakan metode menuliskan bunyi atau aktivitas mengubah bunyi menjadi notasi balok dengan menuliskannya. Transkripsi ini digunakan untuk meneliti struktur musikal pada *nandung Muji Sialang*.

Analisis data ini dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen, observasi lapangan, catatan lapangan, transkripsi musik (data rekaman), dll. Data dikumpulkan, dibaca, dan dipelajari, lalu kategorikan, pilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari. Dalam hal ini, analisis dilakukan terlebih

dahulu untuk mereduksi data guna memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang fokus penelitian dan untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti.

1.5.3.2 Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:59) adalah penyelidikan peristiwa (tulisan, perilaku, dan lain-lain) untuk memahami keadaan yang sebenarnya, serta penjabaran bagian-bagian subjek. Untuk memahaminya, pelajari bagian tersebut dan hubungan antar bagian-bagian lain, makna keseluruhan dan penafsiran yang tepat. Berdasarkan pandangan ini, analisis musikologis adalah kegiatan menyelidiki unsur-unsur musik yang ada dalam keseluruhan komposisi musik, biasanya melibatkan penguraian komposisi musik menjadi unsur-unsur musik yang relatif sederhana yang meliputi struktur musik. Dalam menganalisis struktur melodi, penulis menggunakan musikologi ini sebagai pegangan dalam menganalisis musik yang meliputi motif dan frase yang terdapat pada vokal *nandung Muji Sialang*. Dengan demikian, ilmu analisis musikologis ini dijadikan sebagai acuan penulis dalam menganalisis struktur melodi pada vokal *Muji Sialang* untuk mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam vokal *Muji Sialang*.

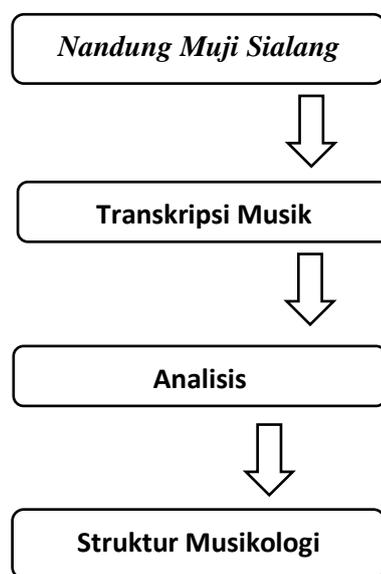
1.5.3.3 Struktur Musikologi

Struktur musik dapat diartikan sebagai susunan dari lagu yang menyangkut keseluruhan, dan terdapat bagian yang masing-masing mempunyai peran yang sistematis, agar sebuah susunan tersebut bisa dikatakan sebuah lagu. Jadi, struktur musik bisa diartikan serupa dengan bentuk musik yang tersusun dan dikomposisikan dengan menggunakan unsur-unsur musik lalu dibentuk atau disatukan dan menjadi satu-kesatuan musik yang bisa dibaca atau didengarkan.

1.5.3.4 *Nandung*

Nandung merupakan sebutan masyarakat yang pengertiannya adalah nyanyian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nyanyian adalah komponen pendek musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu. Arti lainnya dari nyanyian adalah hasil menyanyi. Dalam nyanyian, suara menjadi bagian utama dari untuk menyampaikan pesan, emosi serta pikiran karena dapat membantu menyampaikan pesan dan memberi makna tambahan.

Bagan Kerangka Konsep



(Gambar 1.1 . Bagan kerangka konsep)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan menekankan kepada aspek deskripsi musik. Namun demikian, pada penelitian ini juga mendeskripsikan tentang *nandung Muji Sialang* dalam konteks masyarakatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut berupa perekaman audio dan video *nandung Muji Sialang* yang dinyanyikan oleh Sahadan selaku subjek penelitian yang nantinya rekaman *nandung* tersebut akan di transkripsi kedalam bentuk notasi balok untuk dapat dianalisis melalui kerja labor dengan pendekatan musikologi.

1.6.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jambi Kecil, tepatnya dirumah narasumber guna meneliti tentang *nandung Muji Sialang*, serta di tempat pengambilan madu berlangsung yaitu di Kelurahan Jambi Kecil. Penulis juga pernah menyaksikan ritual ini dilaksanakan pada tahun 2021.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang didapatkan melalui informan untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah informan-informan yang akan ditanyakan untuk mencari data-data, sebagai bagian dari cara-cara mengumpulkan orang-orang atau tokoh-tokoh yang mengetahui tentang ritual *Muji Sialang*. Adapun orang-orang yang akan di wawancarai adalah pelaku, *dukun Sialang*, dan masyarakat setempat di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.6.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dikerjakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tertulis yang menjadi dasar penelitian. Hal yang penulis lakukan pertama kali adalah meneliti tulisan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda. Penulis mencari tulisan, buku, artikel dan sumber bacaan yang berkaitan dengan subjek penelitian mereka. Melalui kepustakaan, penulis dapat membantu penelitiannya dilapangan.

Maka, sebelum melakukan kerja lapangan, penulis terlebih dahulu mengumpulkan bacaan atau sumber tertulis yang relevan dengan subjek penelitian yang mendukung penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan untuk menyelidiki permasalahan dalam pembahasan ini.

1.6.5 Observasi

Observasi merupakan kegiatan peninjauan secara langsung pada peristiwa dilapangan sebagai objek penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih tempat dimana objek penelitian berada. Observasi penting dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan akurat, bukan hanya gambaran atau anggapan. Oleh sebab itu dalam kegiatan observasi juga melakukan catatan deskriptif terhadap semua peristiwa dan perilaku yang diamati, baik secara tersusun dan terperinci, maupun deskripsi abstrak. Dalam hal ini penulis akan melakukan tahap observasi tentang *Analisis Struktur Musikologi Nandung Muji Sialang Versi Sahadan Pada Ritual Muji Sialang Di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.*

1.6.6 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan salah satunya adalah dengan wawancara. Hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan wawancara adalah mendapatkan narasumber, yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi tentang objek yang akan

diteliti, melakukan pendekatan-pendekatan juga harus membangun suasana yang nyaman sebelum memulai wawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bisa dilakukan secara formal maupun nonformal. Secara formal, narasumber yang akan kita gali informasinya mengenai objek yang akan kita teliti sadar bahwa dirinya diwawancara, dan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan. Sedangkan wawancara tidak formal biasanya dilakukan spontan dalam obrolan santai, bahkan narasumber tidak menyadari, bahwa dirinya sedang diwawancarai. Wawancara juga dapat dilakukan secara tatap muka dengan informan, atau bahkan bisa dilakukan melalui via telpon maupun media sosial. Teknik wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terfokus, yaitu menyampaikan pertanyaan seputar permasalahan. Selain itu, penulis juga memakai metode wawancara lepas, yang tidak hanya berfokus pada topik, namun mengembangkan pertanyaan ke pertanyaan lain yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan tetapi tidak keluar dari inti pertanyaan (Koentjaraningrat dalam pratomo 2021: 18). Melalui teknik wawancara berikut ini, penulis dapat memperoleh banyak informasi tentang subjek penelitian.

Metode wawancara digunakan penulis untuk menelusuri data terkait *nandung Muji Sialang*, adapun narasumber utama adalah antara lain:

1. Sahadan (73 Tahun), pelaku *nandung Muji Sialang*.
2. Ahmadi (35 Tahun), beliau merupakan *dukun Sialang*.
3. Samsuri (53 Tahun) pelaku *Muji Sialang*.

1.6.7 Perekaman audio dan video *nandung Muji Sialang*

Perekaman *nandung Muji Sialang* secara langsung kepada subjek yaitu Sahadan sebagai bahan analisis. Perekaman dilakukan lebih dari satu kali untuk melihat konsistensi subjek dalam menandungkan, dalam hal ini penulis tidak bisa langsung mendapatkan data rekaman *nandung* ketika prosesi pengambilan madu *Sialang* dilaksanakan. Oleh karena itu,

data rekaman audio dan video *nandung* tersebut penulis ambil dikediaman narasumber yaitu Sahadan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng, dalam Rijali (2018), analisis data didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai penemuan. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan analisis melalui pencarian makna.

1.6.8.1 Reduksi data

Reduksi merupakan cara menyeleksi, pemilihan, serta penyederhanaan data-data kasar yang terlihat dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi terlebih dahulu data teks dan data musikal. Data tersebut berupa hasil transkrip dalam bentuk tulisan dan notasi balok, sehingga proses menganalisis akan lebih mudah dilakukan secara terpisah.

1.6.8.2 Penyajian data

Bagian ini memuat gabungan keterangan yang terstruktur guna menyampaikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Analisis yang sah hanya dapat didapat dengan penyajian data yang baik. Semua data yang didapat penulis diolah dengan memakai kata-kata yang mudah dimengerti serta jelas.

1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah dalam penarikan kesimpulan ini adalah mengambil pokok-pokok dari semua data yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, dan observasi lapangan. Kemudian disusun secara sistematis temuan-temuan penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian.